

BAB 7 : KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Daun prasman atau *Eupatorium triplinerve* Vahl. yang di Indonesia secara tradisional pernah digunakan sebagai obat antimalaria, ternyata dapat dibuktikan memang menghambat pertumbuhan *P. falciparum in vitro*.
2. Senyawa kandungan daun *E. triplinerve* yang bersifat menghambat pertumbuhan *P. falciparum in vitro* ialah 7-metoksi -2H-1-benzopiran-2-on (= 7-metoksi kumarin = herniarin = ayapanin) dan 6,7 dioksi metilen-2H-1-benzopiran-2-on (= 6,7 dioksi metilen kumarin = ayapin).
3. Aktivitas anti *P. falciparum* dari 7-metoksi kumarin (IC_{50} 7,17 $\mu\text{g/mL}$) lebih kuat dari pada 6,7-dioksi metilen kumarin (IC_{50} 18,82 $\mu\text{g/mL}$).

7.2. Saran

1. Diteliti aktivitas anti *Plasmodium falciparum* dari campuran 7 metoksi kumarin dan 6,7-dioksi metilen kumarin, untuk mengetahui apakah ada sifat sinergis dari kedua senyawa tersebut.
2. Diteliti aktivitas anti *Plasmodium falciparum* dari rebusan daun prasman, sesuai dengan penggunaannya secara tradisional sebagai obat malaria.
3. Diteliti toksisitas dari 7-metoksi kumarin, 6,7-dioksi metilen kumarin dan

rebusan daun prasman.

4. 7-metoksi kumarin dan 6,7-dioksi metilen kumarin dapat dikembangkan lebih lanjut untuk digunakan sebagai senyawa penuntun ("lead structure") dengan dilakukan modifikasi molekul untuk meningkatkan aktivitasnya sebagai anti *P.falciparum* .